

**PERBEDAAN PENGGUNAAN MODEL  
DENGAN GUIDED DISCOVERY LEARNING  
TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA  
(Penelitian Di Kelas X di SMA Negeri 1 Cisaga)**

Lely Novia Sumarni<sup>1)</sup>, Euis Erlin<sup>2)</sup>, Nur Ilmiyati,<sup>3)</sup>  
<sup>1) 2) 3)</sup> Prodi.Pend.Biologi FKIP Unigal  
<sup>2)</sup>E-mail:

per  
 dar  
 ad  
 se  
 se  
 m  
 d  
 n  
 y  
 r  
 i

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbedaan penggunaan model *problem based learning* dengan *guided discovery learning* terhadap hasil belajar siswa pada materi kerusakan lingkungan dan upaya pelestariannya. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Cisaga tahun ajaran 2013/ 2014 dengan menggunakan metode *Quasi Eksperimen* dan desain *Two-Group-Pretest-Postest*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA N 1 Cisaga yang terdiri dari 5 kelas. Sampel penelitian ini diambil 2 kelas yang mewakili sebagai sampel populasi dengan teknik *cluster sampling*, yaitu kelas X1 sebagai kelas yang menggunakan model PBL dan kelas X3 menggunakan model GDL. Pengumpulan data diperoleh melalui teknik test formatif. Data dalam penelitian ini ialah skor perolehan post-test yang pengujiannya dilakukan setelah berlangsung pembelajaran. Untuk menjawab hipotesis digunakan teknik analisis data dengan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,88 < 2,0$  sehingga hipotesis diterima. Kesimpulan hasil penelitian adalah ada perbedaan hasil belajar biologi dimana siswa yang belajar dengan model GDL memperoleh nilai yang lebih tinggi daripada siswa yang belajar dengan model PBL.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning* (PBL); Model *Guided Discovery Learning* (GDL); Hasil Belajar Siswa

**PENDAHULUAN**

Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan dalam pendidikan. Akibat pengaruh itu pendidikan semakin mengalami kemajuan.

Kemp (Rusmono, 2002:6) menyatakan bahwa pada hakekatnya pembelajaran adalah merupakan proses yang kompleks, yang terdiri atas fungsi dan bagian-bagian yang saling berhubungan satu sama lain serta diselenggarakan secara logis untuk mencapai keberhasilan belajar. Selanjutnya Reigeluth (Rusmono, 2002:6) memperlihatkan tiga hal dalam proses pembelajaran yaitu kondisi pembelajaran yang mementingkan perhatian pada karakteristik pelajaran siswa, tujuan dan hambatanya, serta apa saja yang perlu diatasi guru.

Berdasarkan pendapat di atas jelas guru dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting sebagai pengelola pelajaran serta